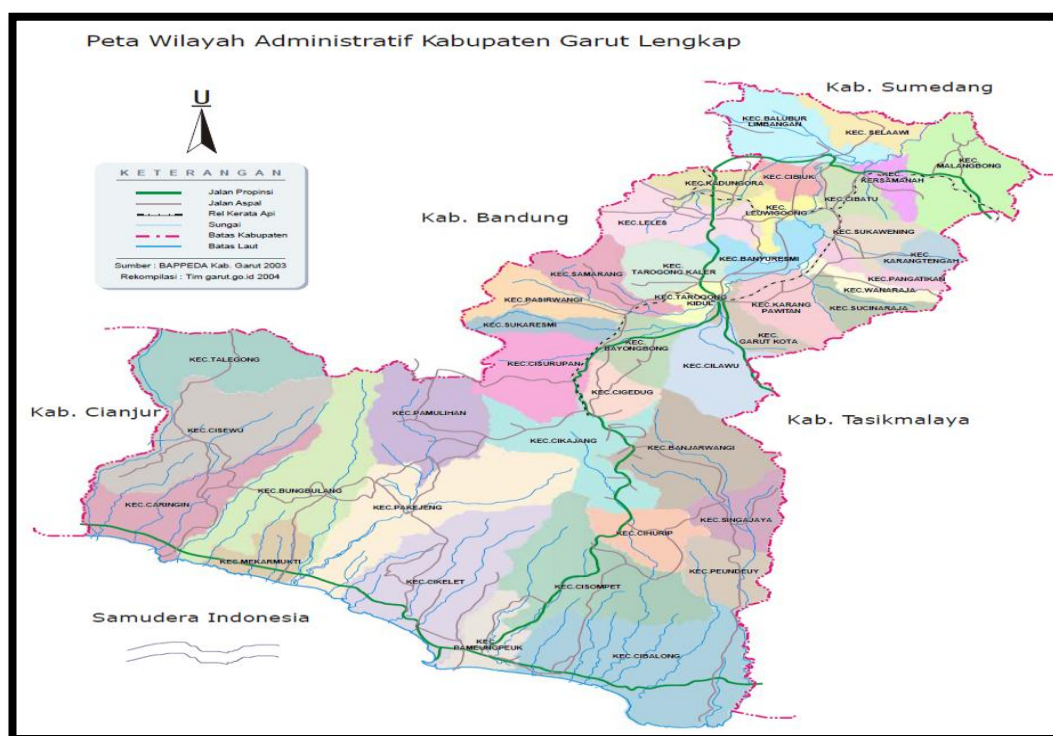


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan Penelitian di Situ Bagendityang terletak di Kecamatan Banyuresmi, Desa Bagendit, Kabupaten Garut. Kabupaten Garut memiliki luas sekitar ± 306.406 Ha atau 6,94 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Barat. Dengan letak geografis Kabupaten Garut berada di sebelah selatan Propinsi Jawa Barat dengan koordinat $6^{\circ} 57' 34'' - 7^{\circ} 44' 57''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 24' 3'' - 108^{\circ} 24' 34''$ Bujur Timur seperti pada gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1.

Peta Wilayah Administratif Kabupaten Garut

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2015

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm. 2) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung

ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap daya tarik wisata yang sedang diteliti di lapangan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 35) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan satu sama lain. Sementara menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 8), penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hasil pengumpulan data di lapangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm. 80). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah pengunjung yang berkunjung ke Daya Tarik Situ Bagendit. Data kunjungan dapat dilihat dalam tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1.
Data Kunjungan Wisatawan Situ Bagendit Tahun 2010 - 2014

Wisatawan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Mancanegara	304	374	340	361	372
Nusantara	201.267	255.039	203.352	221.487	234.779
Jumlah	201.571	255.413	203.692	221.848	235.151

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2015

Dari data tabel tersebut dapat dilihat kenaikan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya meningkat, dari data tabel kunjungan wisatawan baik dari Mancanegara atau Nusantara. Oleh karena itu, pada tahun 2010 sehingga 2014 saya jumlahkan dan saya bagi lima, sehingga mendapatkan hasil 223.535.

Kemudian hasilnya saya jadikan sampel kunjungan wisatawan yang datang ke Situ Bagendit.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Maka berdasarkan pengertian sampel diatas yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu beberapa orang pengunjung yang datang ke Situ Bagendit.

Adapun ukuran sampel ditentukan dengan Rumus Slovin untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi telah diketahui dengan pasti. Berikut adalah Rumus Slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,10)

$$n = \frac{223.535}{1 + 223.535(0,10)^2}$$

$$n = \frac{223.535}{1+223.535(0,01)}$$

$$n = \frac{223.535}{1+2235.35}$$

$$n = \frac{223.535}{2236.35}$$

$$n = 99.95528 = 100 \text{ orang}$$

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas adalah komponen persepsi produk wisata (X) dan variabel terikat yang diteliti adalah Citra (Y).

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah komponen persepsi produk wisata (X). Produk wisata merupakan kumpulan dari beberapa komponen-komponen wisata yang dikemas oleh sebuah lawasan daya tarik wisata sebuah produk wisata yang dapat memudahkan kegiatan berwisata seorang wisatawan.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah citra (Y). Berdasarkan pengertian tersebut citra dapat didefinisikan sebagai Citra destinasi tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh persepsi seseorang. Menurut Harrison (2005) dalam citra destinasi dibentuk oleh tiga komponen yaitu sebagai berikut:

1. *Cognitive* (Kognitif)
2. *Affective* (Afektif)
3. *Konatif*

E. Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*), variabel bebas yaitu persepsi produk wisata, produk wisata adalah keseluruhan bentuk pelayanan yang dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat kediaman dimana biasanya tinggal, selama didaerah tujuan pariwisata, kota yang dikunjungi, hingga ia kembali ke kota tempat tinggal ia semula. Komponen persepsi produk wisata (*Middleton*) terdiri dari; atraksi destinasi, fasilitas destinasi, aksesibilitas. Adapun Operasional variabel dapat dilihat dalam tabel 3.2 di halaman berikutnya.

Tabel 3.2.
Operasional Variabel X dan Y

Variabel (X)	Sub- Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi Produk wisata Middleton (2001:122) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas.	Atraksi Destinasi	Atraksi Alam	Persepsi wisatawan tentang keindahan bentang alam dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya. daya tarik wisata alam Situ Bagendit khususnya.	Ordinal
			Persepsi wisatawan tentang keanekaragaman jenis atraksi wisata bentang alam dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya. di Situ Bagendit	Ordinal
		Atraksi Buatan	Persepsi wisatawan tentang kemenarikan aktivitas mengelilingi danau menggunakan perahu, rakit, taman bermain, Mini Train bersepeda air.	Ordinal
			Persepsi wisatawan tentang keanekaragaman jenis aktivitas mengelilingi danau dengan menggunakan perahu, rakit, taman bermain, Mini Train,	Ordinal

			bersepeda air.	
		Atraksi Budaya	Persepsi wisatawan tentang kemenarikan kebudayaan sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.	Ordinal
		Akomodasi	Persepsi wisatawan tentang ketersediaan penginapan yang berada di Kecamatan Garut Kota dengan menempuh jarak ± 4 km	Ordinal
			Persepsi wisatawan tentang keberagaman penginapan yang berada di Kecamatan Garut Kota dengan menempuh jarak ± 4 km	Ordinal
		Rumah makan	Persepsi wisatawan tentang ketersediaan cita rasa makanan, meliputi: dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah. yang ada di sekitar kawasan daya	Ordinal

	Amenitas/ Fasilitas Destinasi		tarik Situ Bagendit.	
			Persepsi wisatawan tentang keberagaman menu makanan, meliputi: dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah. yang ada di kawasan daya tarik Situ Bagendit.	Ordinal
		Fasilitas penunjang	Persepsi wisatawan tentang ketersediaan fasilitas penunjang, seperti: toilet, mushola, Retail Outlet, toko, Pelayanan loket tiket, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan	Ordinal
			Persepsi wisatawan tentang kelayakan fasilitas penunjang, seperti: toilet, mushola, Retail Outlet, toko, Pelayanan loket tiket, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan	Ordinal
	Aksesibilitas	Infrastruktur	Persepsi wisatawan tentang ketersediaan Perlengkapan, meliputi: ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum yang melintasi daya tarik	Ordinal

			wisata Situ Bagendit	
			Persepsi wisatawan tentang kelayakan Perlengkapan, meliputi: ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum yang melintasi daya tarik wisata Situ Bagendit	Ordinal
Variabel (Y)	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Citra destinasi tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh persepsi seseorang. Menurut Harrison (2005)	Cognitive (kognitif)	Dimensi cognitive/ kognitif destinasi image	Pengetahuan/pemahaman wisatawan mengenai keadaan sebuah daya tarik wisata, atraksi wisata yang ada di suatu destinasi.	Ordinal
			Pengetahuan/pemahaman wisatawan tentang lingkungan dan infrastruktur di destinasi tersebut.	Ordinal
			Pengetahuan/pemahaman wisatawan tentang hiburan atau aktivitas di luar, dan tradisi budaya dari destinasi tersebut.	Ordinal
	Affective (afektif)	Dimensi of Affective destination image	Apa yang dirasakan wisatawan terhadap sebuah daya tarik wisata, antara lain: perasaan yang menyenangkan,	Ordinal

			membangkitkan, santai, dan menarik yang ada di suatu destinasi.	
	Konatif	Dimensi of Konatif destination image	Perilaku wisatawan saat berwisata ke sebuah daya tarik wisata, antara ketika berada di suatu destinasi.	Ordinal

Sumber : Diolah Penulis 2016

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian metode pengumpulan data menurut ahli, metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110). Dalam pengumpulan data penulis memerlukan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini penulis memakai teknik pengumpulan data yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

a. Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

b. Kueisioner (Angket)

Berhubungan dengan angket atau kueisioner dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 124) sebagai berikut: “Kueisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

G. Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono 2008: 146). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur, *website*, serta data dari pihak pengelola Situ Bagendit. Alat yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari *alternative* jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah responden mengisi kuesioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisa, dan dikumpulkan.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala *likert* untuk jawabannya. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiono 2008 : 132) . Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain. Skor pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.3 dihalaman selanjutnya.

Tabel 3.3.
Tabel Skor Pernyataan Skala *Likert*

No	Skor Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (S)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Diolah Penulis 2016

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena skala *likert* adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan *regresi linier sederhana* membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval adalah *Method Of Successive Interval* (MSI).

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yakni pengujian terhadap instrumen tersebut agar layak sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono : 2012). Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - ((\sum x)^2))(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir atau item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2012) instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur data yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{\sqrt{1 + r_b}}$$

r_i = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Dengan kata lain, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel pula. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan suatu syarat agar hasil penelitian terbukti keabsahannya.

Untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilforf (dalam Kudus, 2013), yaitu :

- a. $< 0,20$: hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. $0,20 \leq 0,40$: hubungan yang kecil (tidak erat)
- c. $0,40 \leq 0,70$: hubungan yang cukup erat
- d. $0,70 \leq 0,90$: hubungan yang erat (reliabel)
- e. $0,90 \leq 1,00$: hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi produk wisata terhadap citra di Situ Bagendit, maka instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan persepsi pengunjung tentang variabel dan diolah dalam bentuk data angka. Dalam penelitian ini, responden menilai persepsi produk wisata dan citra di Situ Bagendit. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi produk wisata terhadap citra di Situ Bagendit, terlebih dahulu dilakukan pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Variabel yang akan diuji adalah variabel bebas yaitu persepsi produk wisata (X) dan variabel terikat yaitu citra (Y).

Berikut adalah uji validitas dan uji realibilitas dalam pengembangan instrumen penelitian ini:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diaminati”. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.

Untuk menguji validitas setiap item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2/n) \{ n(\sum y^2 - (\sum y)^2/n) \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara dua variabel

n = jumlah responden

ΣX = jumlah skor X

$(\Sigma X)^2$ = kuadrat jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

$(\Sigma Y)^2$ = kuadrat jumlah skor Y

ΣXY = jumlah hasil skor X dan Y

Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,361$. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4.

Tabel Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel 3.5 untuk variabel komponen persepsi produk wisata (X) dan tabel 3.6 untuk variabel citra (Y).

1) Hasil Uji Validitas Persepsi Produk Wisata

Dalam penelitian ini, variabel persepsi produk wisata (X) terdiri dari atraksi alam, atraksi buatan, atraksi budaya, fasilitas akomodasi, fasilitas tempat makan, fasilitas penunjang, aksesibilitas. Proses perhitungan uji validitas menggunakan program SPSS. Hasil analisis pada variabel persepsi produk wisata dapat dilihat pada tabel 3.5 dihalaman selanjutnya.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Persepsi Produk Wisata

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Kemampuan untuk melihat dan mendengar pertunjukkan di dalam auditorium sudah baik	0,835	0,361	Valid
2.	Kenyamanan tempat duduk di dalam auditorium sudah nyaman	0,759	0,361	Valid
3.	Pencahayaan di atas panggung sudah terang	0,620	0,361	Valid
4.	Kapasitas panggung sudah memadai	0,820	0,361	Valid
5.	Kapasitas tempat parkir sudah memadai	0,566	0,361	Valid
6.	Keamanan tempat parkir sudah aman	0,765	0,361	Valid
7.	Kualitas papan informasi denah gedung sudah baik	0,820	0,361	Valid
8.	Desain interior lobby sudah menarik	0,710	0,361	Valid
9.	Pelayanan pembelian tiket langsung di loket tiket sudah baik	0,684	0,361	Valid
10.	Pelayanan pembelian tiket dengan cara reservasi di loket tiket sudah baik	0,764	0,361	Valid
11.	Kualitas barang yang ada di toko sudah baik	0,753	0,361	Valid
12.	Pelayanan yang ada di toko sudah baik	0,820	0,361	Valid
13.	Kebersihan di dalam toilet sudah bersih	0,835	0,361	Valid
14.	Kenyamanan di dalam toilet sudah nyaman	0,759	0,361	Valid
15.	Kapasitas lobby sudah memadai	0,803	0,361	Valid
16.	Kenyamanan dan keamanan di dalam lobby sudah nyaman dan aman	0,710	0,361	Valid
17.	Pelayanan pengecekan tiket masuk di pintu masuk auditorium sudah baik	0,702	0,361	Valid

Sumber : Diolah oleh penulis 2016

Berdasarkan Hasil pengujian validitas pada variabel persepsi produk wisata yang tertera pada table 3.5 diketahui seluruh butir pernyataan variabel persepsi produk wisata menunjukkan nilai r

hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah 0,566 dan nilai tertinggi 0,835. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel persepsi produk wisata dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel persepsi produk wisata.

2) Hasil Uji Validitas Citra

Dalam penelitian ini, variabel Citra (Y) terdiri dari *Cognitive* (Kognitif), *Affective* (Afektif), Konatif. Proses perhitungan uji validitas menggunakan program SPSS. Hasil analisis pada variabel Citra dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Citra

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Mengetahui pertunjukkan dari berbagai media (koran, majalah, media sosial, dll.)	0,751	0,361	Valid
2.	Mengajak relasi dan teman untuk melihat pertunjukkan	0,637	0,361	Valid
3.	Kesiapan waktu dan biaya untuk melihat pertunjukkan	0,791	0,361	Valid
4.	Kemudahan dalam membeli tiket	0,425	0,361	Valid
5.	Kecepatan dan kemudahan akses ke tempat pertunjukkan	0,745	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis 2016

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel citra yang tertera pada tabel 3.6. diketahui seluruh butir pernyataan variabel citra menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah 0,425 dan nilai tertinggi 0,791. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel citra dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel citra.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013: 47) Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan adalah uji realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Ghazali (2013: 48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam Ghazali 2013 hlm. 48)

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1	Persepsi Produk Wisata	0,765	0,70	Reliabel
2	Citra	0,768	0,70	Reliabel

Sumber : Diolah oleh penulis 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7. variabel persepsi produk wisata dan variabel citra, keduanya menunjukkan nilai cronbach alpha berada di atas 0,70. Variabel persepsi produk wisata bernilai 0,765 dan variabel citra berniali 0,768. Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dianggap andal. Setelah instrument dikatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat dipakai untuk pengumpulan data.

I. Metode Method Success Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

ScaleValue

$$= \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + I$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

J. Software SPSS 20.0

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS* versi 20.0.

K. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen (Sugiono: 2012). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari jawaban kuesioner yang disebar oleh penulis mengenai citra di Situ Bagendit.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber data dan literature yang dapat mendukung serta memenuhi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diantaranya artikel, buku, data dari pihak pengelola Situ Bagendit, data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut dan juga sumber lain yang dapat mendukung data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8.

Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Persepsi produk wisata terhadap citra di Situ Bagendit	Primer	Kuesioner kepada wisatawan
Persepsi produk wisata terhadap citra di Situ Bagendit	Primer	Kuesioner kepada wisatawan
Data kunjungan wisatawan ke Situ Bagendit	Sekunder	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut
Data jumlah wisatawan di Situ Bagendit pada tahun 2010-2014	Sekunder	Data Pengelola Situ Bagendit (buku laporan Tahunan di Situ Bagendit)

Sumber : Diolah oleh Penulis 2016

L. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data menurut (Sugiono 2008 : 206) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah tahapan pengelolaan data yang sudah menjadi data *valid* dan *reliabel* maka tahapan selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Garis kontinum

Menurut Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%skoractual = \frac{Skoractual}{Skorideal} \times 100\%$$

Dimana:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

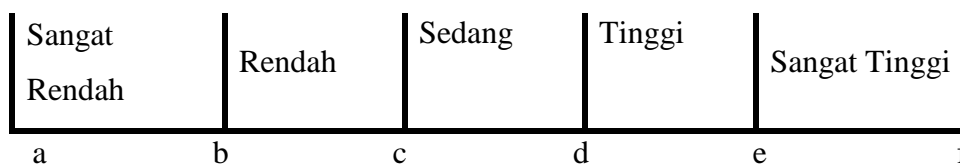
Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai indeks minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan ke dalam

gambar garis kontinum. Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.2
Garis Kontinum

Sumber: Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103)

Dimana:

- a = Nilai indeks minimum
- b,c,d,e = Jarak interval
- f = Nilai indeks maksimum

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2013: 160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013: 32-34). Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika Asymp Sig. (p-value) $> \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika Asymp sig. (p-value) $< \alpha$ maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain menurut Ghozali (2013: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka, disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *standardized* menurut Ghozali (2013: 139). Dasaran analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Menurut Sudjana (2005:331), “Uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak”. Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model sederhana. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) serta pihak kanan secara statistik (Sudjana: 2001:18).

M. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas. Dimana persepsi produk wisata (X) terhadap citra adalah (Y). Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = citra

a = konstanta

X = persepsi produk wisata

b = koefisien regresi

N. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan cara uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Berikut ini merupakan uraian penjelasannya:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghozali 2013 hlm 97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k).(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Menurut Sarwono (2006), untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, dikategorikan pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Korelasi

0 - 0,25	Korelasi Sangat Lemah
0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Sarwono (2006)

Untuk membuktikan hipotesis penulis, maka digunakan 2 uji yaitu uji statistik F dan uji statistik T sebagaimana di jelaskan, berikut ini merupakan uraian penjelasannya:

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memperngaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan serentak menerima H_1 .

3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.